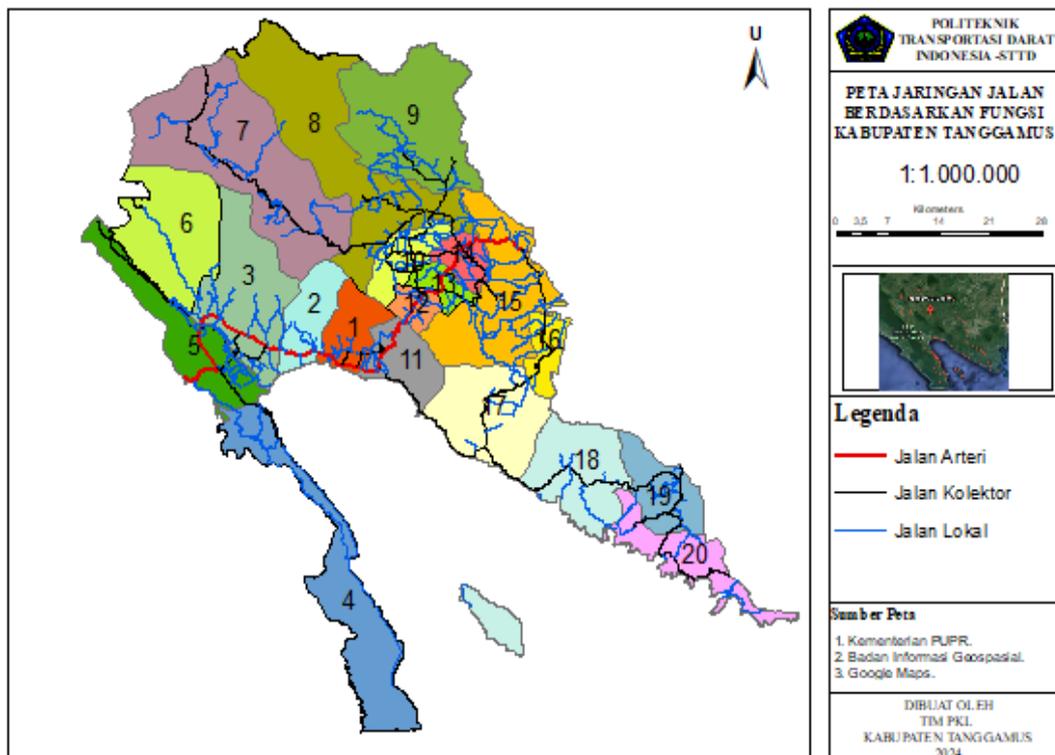


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan penghubung masyarakat untuk melakukan mobilitas sehari-hari. Dilihat dari karakteristik jaringan jalan Kabupaten Tanggamus memiliki tipe jaringan jalan linear. Kabupaten Tanggamus merupakan kota yang kondisi jaringan jalan padat pada daerah tertentu terutama pada bagian pusat kegiatan. Di Kabupaten Tanggamus terbagi menjadi 43 segmen ruas Jalan Arteri, 120 segmen ruas Jalan Kolektor Primer, 5 segmen ruas Jalan Kolektor Sekunder, dan 148 ruas segmen Jalan Lokal.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Menurut Fungsi

2.1.2 Kondisi Angkutan Umum

2.1.2.1 Sarana

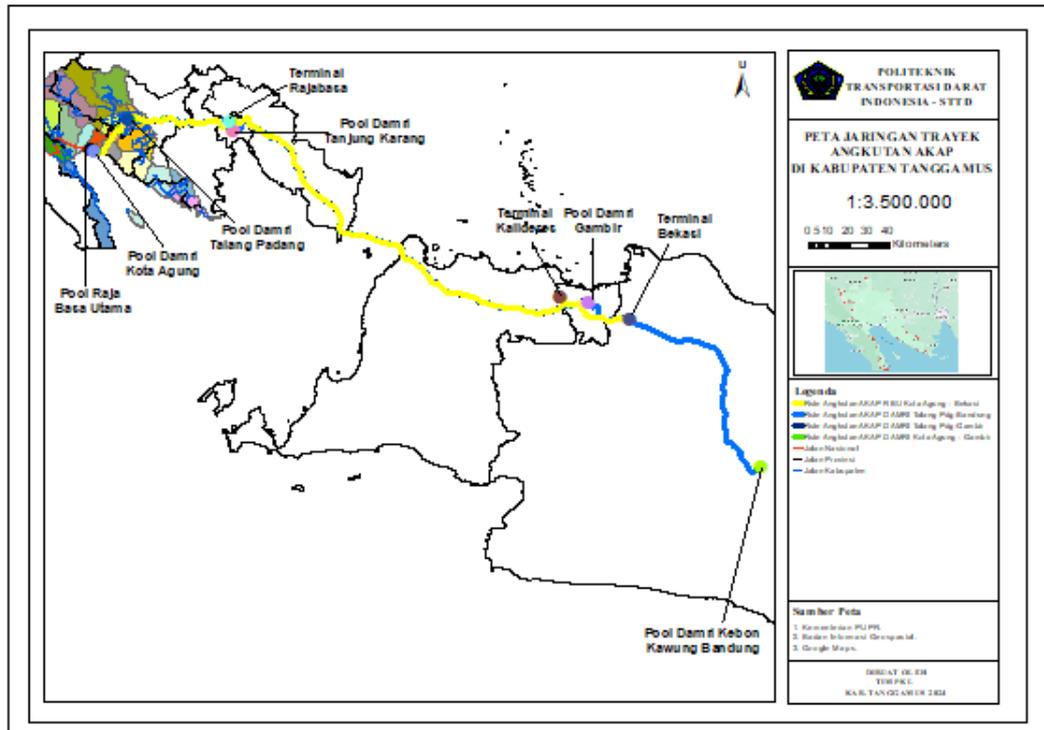
1. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari 1 (satu) daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam Trayek (PM 15 Tahun 2019). Berikut merupakan armada bus yang melayani di cakupan wilayah Kabupaten Tanggamus berdasarkan survei inventarisasi Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP).



Sumber: Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 2 Visualisasi Angkutan Antar Kota Antar Provinsi Kabupaten Tanggamus



Sumber : Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 3 Peta Jaringan Trayek AKAP Kabupaten Tanggamus

Tabel II. 1 Data Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) Kabupaten Tanggamus

No.	PERUSAHAAN	JENIS PELAYANAN	RUTE	JUMLAH ARMADA
1	PERUM DAMRI	AKAP	Pool Damri Talang Padang(Tanggamus)-Tanjung Karang(Bandar Lampung)-Gambir-Pool Damri Bandung	1
2	PERUM DAMRI	AKAP	Pool Damri Kota Agung(Tanggamus)-Tanjung Karang(Bandar Lampung)-Gambir	1
3	PERUM DAMRI	AKAP	Pool Damri Talang Padang(Tanggamus)-Tanjung Karang(Bandar Lampung)-Gambir	1
4	RAJA BASA UTAMA	AKAP	Terminal Kota Agung (Tanggamus) - Terminal Rajabasa (Bandar Lampung) - Kalideres (Jakarta) - Terminal Bekasi (Bekasi)	12
TOTAL				15

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Tanggamus

Di Kabupaten Tanggamus terdapat 4 Trayek dengan 2 Perusahaan yaitu Perum damri dan Raja Basa Utama. Serta jumlah armada yang beroperasi sebanyak 15 unit.

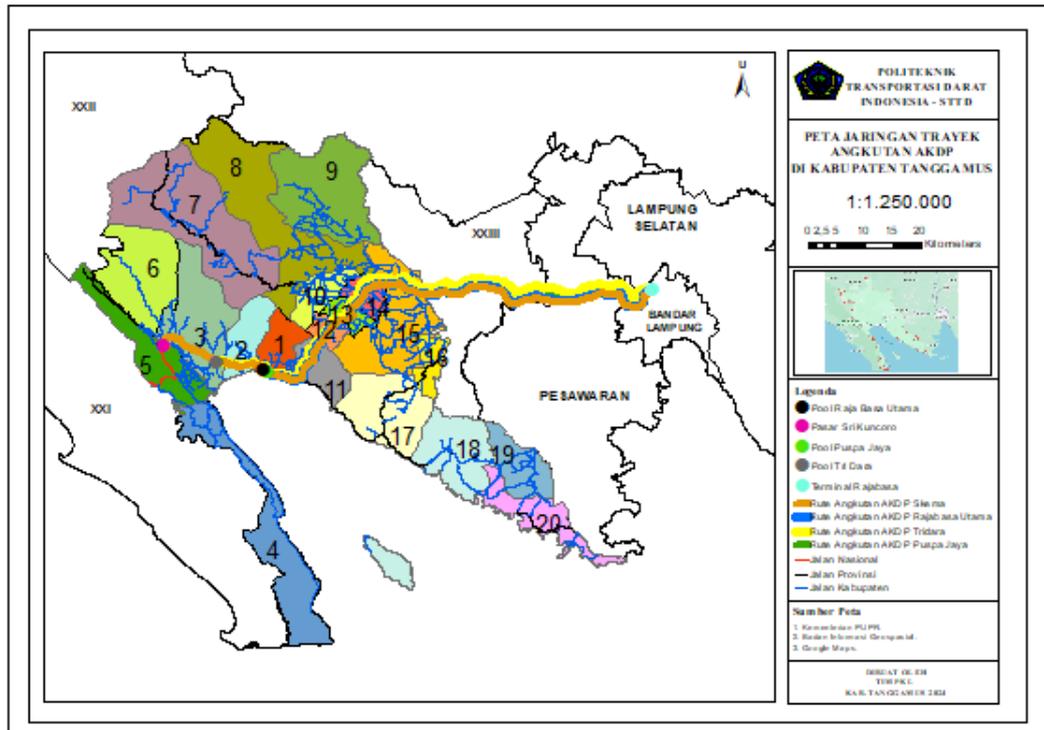
2. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKDP)

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKDP) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek (PM 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggara Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek). Pada saat ini jumlah Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) total 4 perusahaan yang memiliki 50 unit armada dengan data dibawah ini:



Sumber: Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 4 Visualisasi Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) Kabupaten Tanggamus



Sumber : Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 5 Peta Jaringan Trayek AKDP Kabupaten Tanggamus

Tabel II. 2 Data Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) Kabupaten Tanggamus

No.	PERUSAHAAN	JENIS PELAYANAN	RUTE	JUMLAH ARMADA
1	PO. RAJA BASA UTAMA	AKDP	Terminal Kota Agung(Tanggamus)-Pringsewu-Pesawaran-Terminal Rajabasa(Bandar Lampung)	12
2	PO. TRI DARA	AKDP	Pool Tri Dara Wonosobo(Tanggamus)-Pringsewu-Pesawaran-Terminal Rajabasa(Bandar Lampung)	18
3	PO.PUSPA JAYA	AKDP	Pool Puspa Kota Agung(Tanggamus)-Pringsewu-Pesawaran-Terminal Rajabasa(Bandar Lampung)	15
4	PO. SKEMA	AKDP	Pool Skema Semaka(Tanggamus)-Pringsewu-Pesawaran-Terminal Rajabasa(Bandar Lampung)	5
TOTAL				50

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Tanggamus

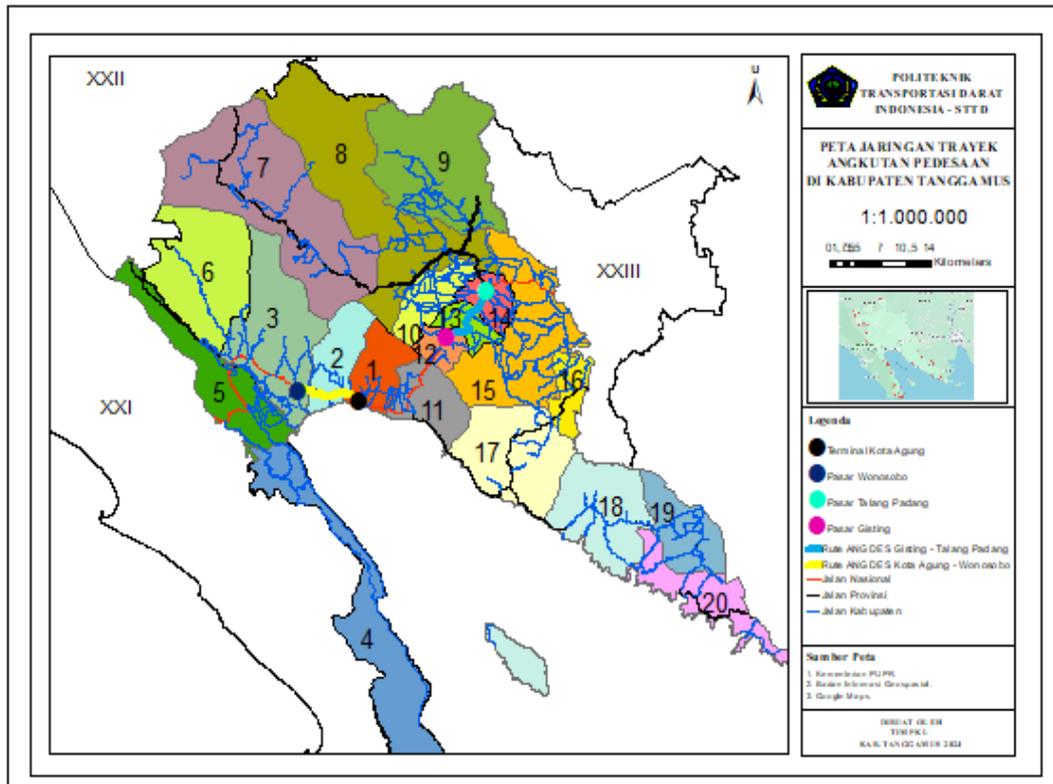
3. Angkutan Perdesaan (ANGDES)

Angkutan Perdesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan. (PM 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek). Berikut merupakan armada angkutan perdesaan yang masih aktif dan/atau beroperasi melayani di cakupan wilayah Kabupaten Tanggamus berdasarkan survei inventarisasi Angkutan Perdesaan (ANGDES).



Sumber: Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 6 Visualisasi Angkutan Perdesaan (ANGDES)
Tanggamus



Sumber : Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 7 Peta Jaringan Trayek Angdes Kabupaten Tanggamus

Tabel II. 3 Data Angkutan Perdesaan Kabupaten Tanggamus

No	Nama Trayek	Kendaraan Yang Diizinkan	Kendaraan Yang Beroperasi (Eksisting)
1	Kota Agung-Wonosobo	50	20
2	Gisting-Talang Padang	50	16
Total			36

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Tanggamus

Pada trayek Kota Agung-Wonosobo kendaraan yang diizinkan terdapat 50 armada namun pada keadaan eksisting yang beroperasi hanya 20 armada. Sedangkan trayek Gisting-Talang Padang kendaraan yang diizinkan terdapat 50 armada namun pada keadaan eksisting terdapat 16 armada.

Tabel II. 4 Rute Trayek Angkutan Perdesaan

No	Nama Trayek	Rute Trayek
1	Kota Agung-Wonosobo	Terminal Kota Agung - JL. Merdeka - JL. Ir. H. Juanda - Pasar Wonosobo
2	Gisting-Talang Padang	Pasar Gisting - JL. Raya Gisting - JL. Raya Kedaloman - JL. Raden Intan - Pasar Talang Padang

Sumber: Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

2.1.2.2 Prasarana

1. Terminal

Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. (Pasal 1, Ayat 13 UU No. 22 Tahun 2009). Berikut merupakan Terminal Kota Agung :



Sumber: Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 8 Terminal Kota Agung

Kabupaten Tanggamus memiliki 1 Terminal tipe C yaitu Terminal Kota Agung. Terminal ini terletak di Jalan Merdeka Pekon Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

2. Halte

Halte merupakan tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang (UU No. 22 Tahun 2009). Berdasarkan data inventarisasi prasarana tempat pemberhentian angkutan umum (Halte) di Kabupaten Tanggamus terdapat 3 halte. Pada Trayek Kota Agung – Wonosobo dan Trayek Gisting – Talang Padang tidak ada sama sekali halte yang terletak di wilayah studi tersebut.

a. Halte Way Lalaan



Sumber : Dokumentasi Survei 2024

Gambar II. 9 Halte Way Lalaan

Halte Way Lalaan memiliki dimensi dengan Panjang 4 meter, lebar 2 meter, dan tinggi 3 meter. Fasilitas halte yang terdapat pada halte ini adalah tempat duduk dan kanopi. Halte ini tidak terdapat fasilitas papan nama halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, dan tempat sampah.

b. Halte SMKN 1 Kota Agung Timur



Sumber : Dokumentasi Survei 2024

Gambar II. 10 Halte SMKN 1 Kota Agung Timur

Halte SMKN 1 Kota Agung Timur memiliki dimensi dengan Panjang 7 meter, lebar 3,4 meter, dan tinggi 3 meter. Fasilitas halte yang terdapat pada halte ini adalah tempat duduk dan kanopi. Halte ini tidak terdapat fasilitas papan nama halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, dan tempat sampah.

c. Halte Tugu Rantau Tijang



Sumber : Dokumentasi Survei 2024

Gambar II. 11 Halte Tugu Rantau Tijang

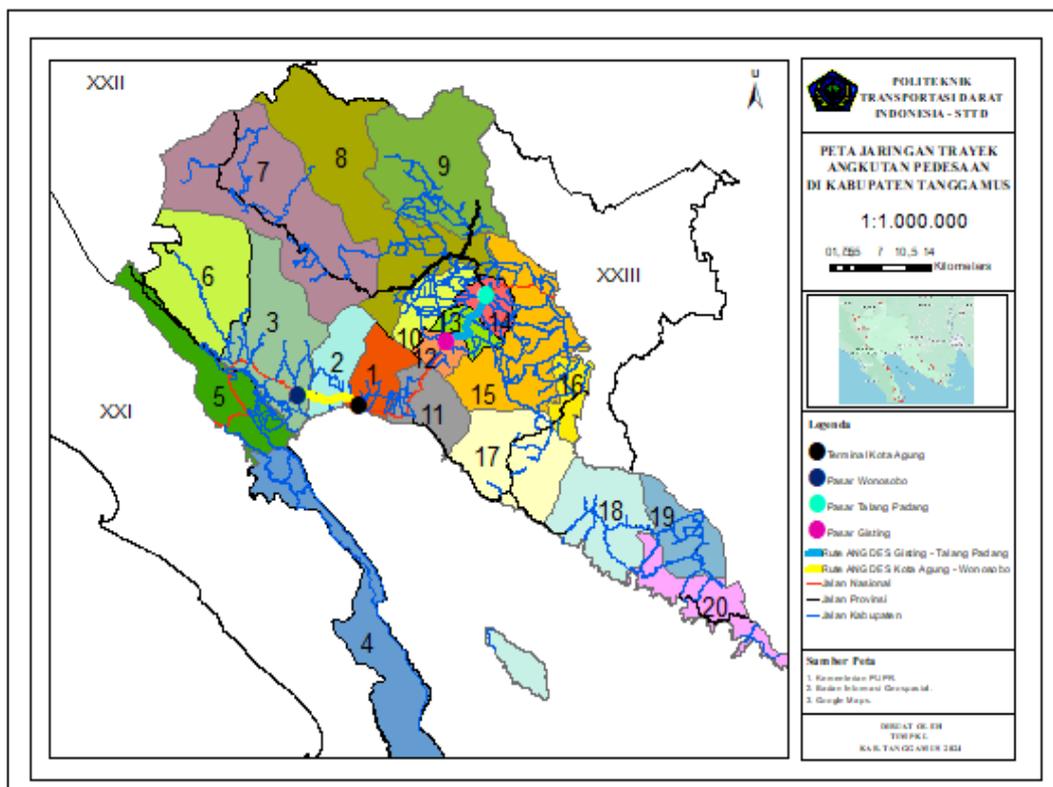
Halte Way Tugu Rantau Tijang memiliki dimensi dengan Panjang 20,3 meter, lebar 4,3 meter, dan tinggi 3 meter. Fasilitas halte yang terdapat pada halte ini adalah tempat duduk dan kanopi. Halte ini tidak terdapat fasilitas papan nama halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, dan tempat sampah.

Halte yang tersedia masih banyak yang belum memenuhi standar pedoman teknis. Terdapat beberapa fasilitas yang belum tersedia seperti papan identitas halte, rambu petunjuk halte, lampu penerangan, tempat duduk, kanopi, dan tempat sampah. Kondisi halte saat ini masih rata-rata dialihkan fungsi menjadi pangkalan ojek dan tempat berjualan oleh warga setempat.

2.1 Kondisi Wilayah Kajian

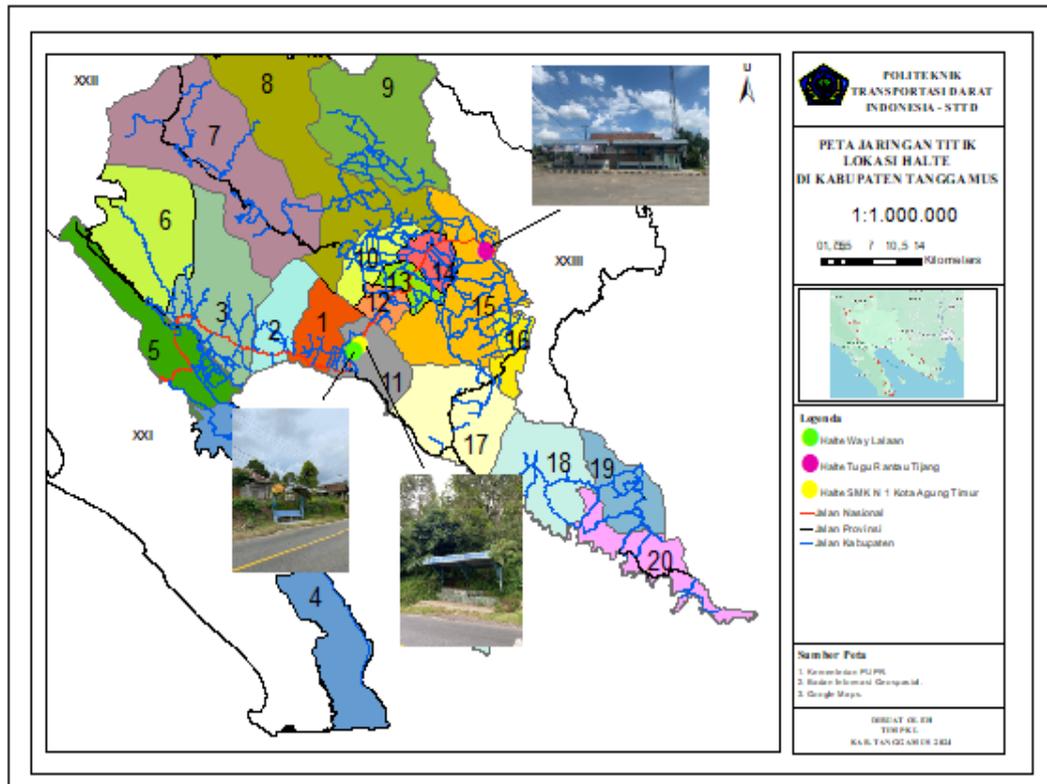
Halte merupakan tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang (UU No. 22 Tahun 2009). Pada trayek angkutan perdesaan tidak ada sama sekali fasilitas halte. Keberadaan fasilitas halte bagi angkutan umum sangat diperlukan

sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang. Keberadaan halte juga sebagai penunjang kelancaran dan ketertiban lalu lintas, yang merupakan elemen yang penting bagi pertumbuhan Kabupaten Tanggamus. Keberadaan halte di Kabupaten Tanggamus sangatlah minim dan tidak dilewati oleh angkutan perdesaan. Tidak hanya itu, fasilitas halte yang berada di Kabupaten Tanggamus tidak berfungsi secara optimal dikarenakan halte sudah beralih fungsi menjadi tempat perdagangan dan pangkalan ojek, serta fasilitas pendukungnya juga belum lengkap dari segi kondisi sebagaimana aturan halte yang baik sehingga penumpang akan merasa nyaman dan aman saat menunggu angkutan umum. Adapun peta jaringan trayek angkutan perdesaan dan peta titik lokasi halte serta visualisasi kondisi halte di Kabupaten Tanggamus :



Sumber : Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 12 Peta Jaringan Trayek Angdes Kabupaten Tanggamus



Sumber : Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 13 Peta Titik Lokasi Halte Kabupaten Tanggamus

Gambar diatas merupakan peta jaringan trayek angkutan perdesaan dan peta titik halte eksisting yang ada di Kabupaten Tanggamus. Terdapat 2 trayek angkutan perdesaan yaitu, Kota Agung – Wonosobo dengan panjang rute 10,2 km dan trayek Gisting – Talang Padang dan trayek Gisting – Talang Padang dengan panjang rute 10,4 km. Saat ini halte yang ada di Kabupaten Tanggamus yaitu 3, Halte Way Lalaan, halte SMKN 1 Kota Agung Timur dan Halte Tugu Rantau Tijang. Tetapi tidak ada halte yang berada pada trayek angkutan perdesaan.